

Pentingkah Manajemen Laba dan Informasi Asimetri terhadap Cost of Equity Capital?

The Importance of Profit Management and Asymmetric Information on the Cost of Equity Capital?

Ricky Yunisar Setiawan^{1✉}, Endang Sri Apriani², Alvianita Gunawan Putri³

¹Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia.

²Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan, Indonesia.

³Politeknik Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

✉Corresponding author: rickyyunisar@feb.upr.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan bagaimana Manajemen Laba dan informasi asimetri berpengaruh pada Cost of Equity Capital pada sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sebanyak 15 bank konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 25. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan informasi asimetri secara parsial berpengaruh terhadap Cost of Equity Capital, dan Manajemen Laba secara parsial berpengaruh terhadap Cost of Equity Capital. Hasil uji F menunjukkan Cost of Equity Capital dipengaruhi oleh Informasi Asimetri dan Manajemen Laba secara bersama-sama. Hasil uji Koefisien Determinasi dengan R Square menunjukkan variabel Informasi Asimetri dan Manajemen Laba mempengaruhi Cost of Equity Capital sebesar 13,4%, sisanya 86,6% dipengaruhi variabel lain. Karena ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen, teori agensi menyebabkan konflik mengenai Informasi Asimetri dan Manajemen Laba.

Abstract

The aim of this research is to determine how earnings management and information asymmetry influence the Cost of Equity Capital in the Conventional Banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The purposive sampling method was used to select 15 conventional banks. Hypothesis testing was carried out using multiple regression analysis using the SPSS 25 program. The results of hypothesis testing showed that asymmetric information partially influenced the Cost of Equity Capital, and earnings management partially influenced the Cost of Equity Capital. The F test results show that the Cost of Equity Capital is influenced by information asymmetry and earnings management together. The results of the Coefficient of Determination test with R Square show that the Information Asymmetry and Profit Management variables influence the Cost of Equity Capital by 13.4%, the remaining 86.6% is influenced by other variables. Because there are differences in interests between company owners and management, agency theory causes conflicts regarding Information Asymmetry and Profit Management.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Ricky Yunisar Setiawan, Endang Sri Apriani, Alvianita Gunawan Putri.

Article history

Received 2024-08-20

Accepted 2025-06-30

Published 2025-07-11

Kata kunci

Manajemen Laba;
Informasi Asimetri;
Cost of Equity Capital.

Keywords

Earning Management;
Asymmetry Information;
Cost of Equity Capital.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena Covid-19. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama positif COVID-19 dimumkan (Kompas.com,2020). Ini akan berdampak pada ekonomi dan bisnis yang diganggu oleh ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 (Azhari dan Wahyudi, 2020). Peranan bank sangatlah penting bagi pemerintah, terutama meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi.

Perluasan bisnis dan peningkatan kebutuhan dana adalah cara perusahaan bersaing dengan kompetitor. Kebutuhan dana adalah salah satu tuntutan yang membuat pihak eksternal seperti investor dan kreditur campur tangan ke dalam perusahaan. Pastinya, informasi yang menjelaskan kondisi perusahaan dalam laporan keuangan pasar modal akan dibutuhkan oleh pihak eksternal (Rudi dan Afriyeni, 2019).

Untuk mendapatkan dana, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus menerbitkan saham dan obligasi kepada penyedia dana (Widyawati, 2021). Harga buku per saham, yang dihitung dengan jumlah saham beredar, memengaruhi hasil perhitungan *Cost of Equity Capital*. Akbar (2021) mengatakan bahwa nilai *book value per share* adalah kekayaan bersih ekonomi dibagi dengan jumlahnya dari saham beredar. Antara tahun 2018 dan 2020, nilai buku per saham beberapa bank tradisional berubah, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Book Value Per Share pada Bank Konvensional

No	Kode Emiten	Book Value Per Share		
		2018	2019	2020
1	BACA	309.78	219.42	234.09
2	BBCA	1,243.46	1,426.91	1,513.53
3	BBRI	1,234.81	1,391.49	1,332.36
4	BBTN	2,273.96	2,273.56	2,906.49
5	BJBR	1,158.61	1,236.36	1,231.98
6	BNLI	626.81	671.07	979.11
7	BSIM	248.82	311.22	310.32
8	BTPN	2,400.73	3,901.77	4,091.22
9	MCOR	67.03	74.45	160.27
10	PNBN	1,709.36	1,864.35	1,990.98

Sumber: idx.co.id (2022).

Kompensasi yang diberikan kepada pelaku pasar setelah mereka berinvestasi dalam perusahaan dan mengeluarkan biaya tambahan sebagai hasil dari penerbitan (Rohman dan Ismanto, 2020). Peneliti menemukan bahwa, berdasarkan *book value per share*, *Cost of Equity Capital* berubah setiap tahun. Semakin tinggi angka *Cost of Equity Capital*, semakin besar risiko yang dimiliki investor.

Sudah menjadi rahasia umum bagi setiap pengguna laporan keuangan menyatakan bahwa pilihan dan kebijaksanaan manajemen mungkin dapat mempengaruhi angka dalam pendapatan. Menurut Edi dan Jessica (2020) Manajemen Laba adalah tindakan memanipulasi laba. Oleh sebab itu, karena munculnya Manajemen Laba, otomatis investor akan menginginkan tingkat imbal hasil (*Cost of Equity Capital*) yang lebih tinggi dibandingkan investasi yang ditanam. Ketika manajemen memperbaiki laporan keuangan, terjadi informasi asimetri yang berarti manajemen memiliki lebih banyak informasi prospek keuangan perusahaan (Astutik dkk., 2019).

Penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai *Cost of Equity Capital*. Menurut studi Dewi dan Sujana (2017) asimetri laba dan informasi berpengaruh positif dan signifikan pada biaya ekuitas modal. Semakin banyak informasi asimetri, semakin tinggi juga biaya ekuitas modalnya. Begitupun sebaliknya, semakin sedikit Informasi Asimetri dalam perusahaan, semakin kecil *Cost of Equity Capital*. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi (2020) dan Widyowati (2020) menemukan bahwa hasil dari Manajemen Laba berpengaruh positif pada *Cost of Equity Capital*, sementara Informasi Asimetri tidak berpengaruh signifikan pada *Cost of Equity Capital*. Hasil penelitian ini berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian oleh Putri dan Azzahra (2020) Penelitian mereka menunjukkan bahwa Manajemen Laba dan Informasi Asimetri tidak berpengaruh signifikan pada *Cost of Equity Capital*. Hasil penelitian yang sama dengan Sunaryo dan Saripujiana

(2018) yang mengatakan bahwa secara statistik Manajemen Laba dan Informasi Asimetri berpengaruh negatif pada *Cost of Equity Capital*.

Peneliti ingin melakukan penelitian tambahan tentang *Cost of Equity Capital* karena temuan peneliti terdahulu tidak konsisten (research gap).

2. Metode

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini hanya menggunakan sampel populasi tertentu (Hardani dkk., 2020:238). Penelitian kuantitatif juga disebut penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data dan banyak angka. Penelitian kuantitatif menekankan analisis data numerik yang dilakukan dengan teknik statistik yang tepat.

2.1. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampling

Studi ini dilakukan dari tahun pengamatan 2018–2020 dan melihat 41 perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Beberapa sampel tidak memenuhi kriteria, jadi metode sampel probabilitas purposive digunakan untuk mengambilnya.

Kriteria dan pertimbangan telah digunakan untuk menetapkan sampling metode purposive. Salah satu kriteria ini adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang bergerak di bidang perbankan menggunakan sistem konvensional dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2020; (2) perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit; (3) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan dalam rupiah dan menghasilkan laba positif selama periode 2018–2020; dan (4) perusahaan yang menyajikan data dan informasi yang relevan dengan data analisis variabel penelitian. Sebanyak 15 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria penelitian ini.

2.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, variabel Manajemen Laba dan Informasi Asimetri terhadap *Cost of Equity Capital* dievaluasi dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Data

3.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif melihat data tanpa dan mencapai kesimpulan umum (Sugiyono, 2019:199). Jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*Mean*), maksimum (Max), minimum (Min), dan standar deviasi masing-masing karakteristik sampel ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	45	22.63	31.50	28.5678	2.01280
IA	45	1.34	12.30	3.8724	2.51310
COEC	45	.00	1.44	.5182	.34673
Valid N (listwise)	45				

Seperti yang ditunjukkan pada table diatas, penelitian ini mengumpulkan data dari 45 bank terdaftar di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Pada *Cost of Equity Capital* (COEC), Bank China Construction Bk Indosi memiliki nilai terendah sebesar 0,00 pada tahun 2019 dan nilai tertinggi sebesar 1,44 pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan Bank China Construction memberikan tingkat pengembalian (*Return*) yang diberikan kepada investor atas dana yang telah ditanamkan pada perusahaannya lebih rendah bahkan menyentuh 0,00. Sedangkan, pada Bank Bumi Arta memberikan tingkat pengembalian (*Return*) yang lebih besar. Hal ini dapat dikarenakan *Book Value Per Share* (BVPS) yang dibayarkan kepada pemegang saham yang dihasilkan lebih besar dibandingkan pada harga saham yang dibeli oleh investor. Standar deviasi *Cost of Equity Capital* (COEC) sebesar 0,35 lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 0,52, yang menunjukkan bahwa sebaran

data tidak begitu besar atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara rasio *Cost of Equity Capital* (COEC) terendah dan tertinggi.

Variabel Manajemen Laba yang dihitung menggunakan model DeAngelo memiliki nilai terendah 22,63 yaitu, pada Bank Ina Perdana pada tahun 2019 dan nilai tertinggi 31,50 yaitu, Bank Rakyat Indonesia tahun 2020. Ini menunjukkan, selama periode operasional dari 2018 hingga 2020, Bank Ina Perdana belum mendapatkan yang signifikan apabila dibandingkan dengan bank lain yang terdaftar di BEI. Sedangkan, pada Bank Rakyat Indonesia mampu menunjukkan nilai arus kas operasi yang dihasilkan Bank Rakyat Indonesia dari hasil aktivitas operasi cukup baik dimana hal ini merujuk kepada aktivitas perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan. Variabel Manajemen Laba menunjukkan nilai yang cukup baik dengan standar deviasi 2,01 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata 28,67.

Dengan menggunakan rumus ask-bid spread, variabel informasi asimetri ditemukan memiliki nilai terendah 1,34 pada Bank Bumi Arta tahun 2018 dan nilai tertinggi pada Bank China Construction dengan nilai 12,30 pada tahun 2020. Ini menunjukkan nilai penawaran dan permintaan harga saham dari Bank Bumi Arta lebih rendah daripada bank lain yang terdaftar di BEI selama 2018 hingga 2020. Standar deviasi informasi asimetri 2,51 lebih rendah dari nilai rata-rata 3,87 menunjukkan untuk variabel ini tidak ada perbedaan antara nilai minimum dan maksimum.

3.1.2. Uji Aumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Apabila hasil perhitungan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi model regresi dan memastikan apakah variabel independen memiliki distribusi data normal. Model regresi dengan nilai 0,05 memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *symp. Sig (2-tailed)* 0,200 dan $> 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov*, maka hasil ini dapat dianggap signifikan. Dapat disimpulkan data terdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Untuk mengevaluasi model regresi menurut Ghazali (2018:105) dapat menggunakan uji multikolinearitas apakah terdapat korelasi antara variabel independen. Akibatnya, nilai VIF yang tinggi sebanding dengan tolerance yang rendah. Nilai tolerabilitas yang menunjukkan multikolinearitas dengan nilai < 0.10 atau sama dengan nilai VIF setidaknya 10.

Hasil menunjukkan bahwa variabel asimetri memiliki nilai VIF 1,013, dan variabel Manajemen Laba memiliki toleransi 0,987. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, variabel dalam model regresi tidak berubah. Heteroskedastisitas penelitian ditentukan melalui uji *glejser*. Untuk melakukan ini, nilai residual dibagi dengan nilai variabel independen, dengan asumsi nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, uji *glejser* menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Kesalahan pengganggu pada kedua periode t dan $t-1$ berhubungan satu sama lain. Ada kemungkinan bahwa teknik Durbin Watson dapat digunakan untuk mengevaluasi autokorelasi.

Nilai Durbin-Watson adalah 1,681, dengan 45 data dan 2 variabel independen. Nilai 4-dU adalah 2,3852, menurut data table. Ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,681 lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU, sesuai kriteria dU-dU.

3.1.3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, hipotesis akan diuji dengan analisis regresi linear berganda setelah semua asumsi yang mendasari analisis ini dipenuhi.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.191	.708
ML	.031	.025
IA	-.047	.020

Untuk menghitung perubahan variabel terikat (Y) atas perubahan variabel bebas (X), model persamaan regresi linear berganda digunakan dengan nilai koefisien regresi dibawah ini:

$$\text{COEC} = -0,191 + 0,031\text{ML} - 0,047\text{IA} + \varepsilon$$

3.1.4. Pengujian Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, yang dihitung dengan menghitung persentase varian variabel dependen yang diwakili oleh variabel independen dalam garis regresi, digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data saat ini (Ghozali (2018:201). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, yang berarti bahwa nilainya lebih besar (mendekati 1). Ini menunjukkan bahwa hasil model regresi dan variabel independen menjadi lebih baik semakin mendekati 0, dan variabel independen tidak dapat memberikan penjelasan lengkap tentang variabel dependen.

Menurut hasil pengolahan data, koefisien determinasi sebesar 0,134, atau 13,4%, menunjukkan bahwa Informasi Asimetri dan Manajemen Laba memberikan pengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, 86,6% ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempengaruhi pada saat yang sama atau tidak. Ada kemungkinan bahwa model regresi telah dibuat secara signifikan maupun tidak signifikan dengan membandingkan signifikansi dengan taraf nyata 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari fakta, hipotesis peneliti ditolak (Ghozali, 2018:161).

Hasil perhitungan uji F menunjukkan secara keseluruhan, variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Karena probabilitas signifikansi $0,04 < 0,05$, hipotesis pertama bahwa Informasi Asimetri dan Manajemen Laba berpengaruh pada *Cost of Equity Capital* diterima.

3) Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial, dan apakah ada potensi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, dan H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika nilai sig tidak lebih dari 0,05, H_0 diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.270	.788
ML	1.253	.217
IA	-2.355	.023

a. Dependent Variable: COEC

Tabel statistik signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, di mana n adalah jumlah observasi atau sampel dan k adalah jumlah variabel independen, dapat digunakan untuk menghitung t_{tabel} . Hasilnya adalah $t_{\text{tabel}} = (\alpha, n - k - 1) = (0,05; 45 - 2 - 1) = (0,05; 1,6819)$.

Variabel Manajemen Laba memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,253 > 1,682$ dan nilai signifikansi sebesar 0,217 yang dapat diartikan bahwa adanya penerimaan terhadap hipotesis nol (H_0) atau penolakan terhadap hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Cost of Equity Capital. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Manajemen Laba secara parsial berpengaruh positif terhadap Cost of Equity Capital ditolak.

Variabel Informasi Asimetri memiliki nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-2,355 > 1,682$ dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang dapat diartikan bahwa adanya penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) atau penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_1). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Informasi Asimetri secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital*. Nilai t negatif menunjukkan bahwa Informasi Asimetri mempunyai hubungan yang berlawanan dengan *Cost of Equity Capital*. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Informasi Asimetri secara parsial berpengaruh positif terhadap *Cost of Equity Capital* ditolak.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Secara Simultan Manajemen Laba dan Informasi Asimetri terhadap *Cost of Equity Capital* (COEC)

Pandangan investor terhadap laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh Informasi Asimetri tentang biaya modal saham dan Manajemen Laba. Banyak pengambilan keputusan ekonomi akan mendapat manfaat dari data laporan yang menunjukkan posisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, karena ketidakseimbangan berpengaruh pada angka

Hasil penelitian menunjukkan Informasi Asimetri dan Manajemen Laba mempengaruhi *Cost of Equity Capital* secara bersamaan. Dengan demikian, hipotesis bahwa Manajemen Laba dan Informasi Asimetri mempengaruhi return yang diminta penyedia diterima.

Putra (2018) pada penelitian sebelumnya mengamati bagaimana biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2013 hingga 2015 dipengaruhi oleh Manajemen Laba dan informasi asimetri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memengaruhi biaya modal saham secara bersamaan. Saat investor berinvestasi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi dimaksudkan untuk melibatkan manajemen dan pemilik dalam kesepakatan kerja. Teori ini mengatakan bahwa Informasi Asimetri dan Manajemen Laba mempengaruhi biaya ekuitas modal untuk mencapai manfaat yang diharapkan. Kedua variabel ini menunjukkan bahwa Informasi Asimetri dan Manajemen Laba menunjukkan konflik yang berasal dari perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor. Ketidakseimbangan informasi, atau Informasi Asimetri, terjadi ketika investor menerima informasi internal lebih sedikit daripada manajemen saat pengungkapan laporan keuangan. Karena ketidakseimbangan ini, manajemen menggunakan Manajemen Laba untuk mencapai tujuan tertentu. Mayoritas pemegang saham menentang praktik Manajemen Laba yang tinggi karena dianggap memberikan gambaran yang salah tentang keadaan perusahaan.

3.2.2. Pengaruh Secara Parsial Manajemen Laba terhadap *Cost of Equity Capital*

Upaya manajer untuk memberi tahu pemegang saham tentang keadaan dan kinerja perusahaan dengan mengubah laporan keuangan dikenal sebagai Manajemen Laba (Sulistyanto, 2018:6). Karena Manajemen Laba menjanjikan Tingkat pengembalian yang tinggi dan risiko informasi yang rendah, investor mengalami kerugian. investor harus membuat pertimbangan mereka tentang risiko investasi jelas. Disamping itu, Dewi dan Sujana (2017) mengatakan, melakukan Manajemen Laba biasanya melibatkan tujuan kepentingan pribadi dalam menjelaskan suatu perusahaan. Manajemen dan investor berhubungan satu sama lain, yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pribadi dan mengubah keuntungan untuk menarik investor untuk menanamkan uang mereka di perusahaan.

Pengujian hipotesis menunjukkan bukti empiris bahwa *Cost of Equity Capital* tidak dipengaruhi secara parsial oleh Manajemen Laba. dengan kata lain, biaya *equity capital* tidak akan meningkat jika Manajemen Laba meningkat. Ini dapat terjadi karena investor telah mengantisipasi bagaimana perusahaan akan menghasilkan uang, sehingga mereka tidak hanya melihat pengungkapan laporan keuangan, Namun mempertimbangkan unsur lain yang mempengaruhi pengambilan Keputusan dan investasi dalam perusahaan. Hal ini menunjukkan investor tidak selalu memperhatikan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Investor yang yakin bahwa keuntungan yang diperoleh adalah nyata. Menurut penelitian sebelumnya, menunjukkan *Cost Of Equity Capital* tidak dipengaruhi oleh Manajemen Laba.

Ustman (2017) melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas. Studi ini melihat perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2015. Menurut penelitian, biaya modal ekuitas tidak berdampak pada Manajemen Laba. Ini karena nilai prediktif laporan keuangan sangat penting bagi pihak yang menggunakannya. Karena membuat keputusan ekonomi, yang menunjukkan manajemen, dibantu oleh informasi tentang kinerja, posisi keuangan, dan arus kas organisasi.

Ada kemungkinan biaya *equity capital* tidak terpengaruh oleh Manajemen Laba karena manajemen dapat dipercaya dan mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, dan karena laporan keuangan benar-benar diselesaikan. Donaldson dan Davis (1991) menyatakan bahwa dalam teori manajemen, manajer tidak termotivasi untuk mencapai tujuan pribadi. Sebaliknya, perusahaan memprioritaskan kepentingan utama atau kepentingan bersama. Salah satu tujuan orang tersebut adalah melakukan Manajemen Laba untuk membantu suatu pihak. Investor berpendapat bahwa tidak ada pertanyaan yang signifikan bagi manajemen tentang transparansi laporan keuangan karena teori manajemen. Oleh karena itu, investor mengabaikan Manajemen Laba saat membuat keputusan investasi untuk memperoleh *Cost Of Equity Capital*

3.2.3. Pengaruh Secara Parsial Informasi Asimetri terhadap *Cost of Equity Capital*

Informasi Asimetri terjadi ketika manajer dan pemegang saham memiliki informasi yang sama karena manajer lebih memahami tentang informasi internal dan prospek masa depan perusahaan daripada pihak berwenang. Stoll (1989) Investor yang tidak memiliki informasi pribadi dapat melihat perubahan harga, sedangkan investor dengan informasi akan mengikuti transaksi dengan memperhatikan perubahan harga.

Pengujian hipotesis menghasilkan bukti empiris tentang Informasi Asimetri. Ini menunjukkan bahwa *Cost of Equity Capital* secara parsial berpengaruh negatif. Ini berarti bahwa dengan angka informasi yang lebih rendah, nilai *equity capital* akan meningkat. Ini dapat terjadi karena investor yang terinformasi dan pedagang sekuritas kekurangan informasi. Meskipun investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari keuntungan modal perusahaan, investor tidak menyadari bahwa manajer perusahaan memanipulasi laporan keuangan, yang membuat mereka tidak mengantisipasi tingkat pengembalian. Harga saham akan meningkat sebagai hasilnya. Akibatnya, nilai informasi asimetri akan meningkat seiring dengan penurunan biaya modal perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Askotamiya (2019) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan informasi asimetri mempengaruhi *Cost of Equity Capital*, tetapi hubungan antara keduanya memiliki pengaruh negatif. Peneliti memberikan penjelasan tentang bagaimana peningkatan Informasi Asimetri mempengaruhi keinginan para trader yang berpengaruh untuk meningkatkan likuiditas di pasar modal. Trader yang cerdas akan menggunakan lebih banyak informasi Ketika mereka membuat Keputusan untuk membeli atau menjual sesuatu di pasar modal. Karena kegiatan membeli dan menjual saham di pasar modal akan meningkatkan likuiditas harga saham perusahaan, investor tidak lagi mengharapkan keuntungan dari *Cost of Equity Capital*, atau deviden. Akibatnya, investor dapat memperoleh keuntungan dari selisih harga.

Dengan melihat transaksi jual dan beli saham yang dilakukan oleh dealer saham –perantara perdagangan yang dikenal sebagai perantara perdagangan dapat disimpulkan bahwa informasi asimetri berdampak negatif pada biaya modal saham. Menurut Ho dan Stoll (1981), teori pasar mikrostruktur adalah penelitian tentang bagaimana harga dibuat oleh pasar, bagaimana dealer

(juga dikenal sebagai Market Maker) mendapatkan uang, dan bagaimana informasi pribadi dimasukkan ke dalam level harga keseimbangan. Dengan kata lain, model untuk seorang dealer yang bekerja dalam situasi di mana imbal hasil transaksi tidak pasti. Praktisi keuangan selalu memperhatikan biaya operasional yang ada di pasar modal, seperti yang ditunjukkan oleh teori pasar mikrostruktur. Model penyebaran adalah salah satu cabang teori struktur mikro pasar. Ini mengkaji bagaimana nilai berbeda di antara dua struktur pasar yang berbeda.

Bid-ask spread menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh pedagang sekuritas sebagai akibat dari Informasi Asimetri. Investor tidak lagi mengharapkan keuntungan dari selisih harga atau keuntungan modal, sehingga investor tidak lagi mengharapkan keuntungan dari biaya modal perusahaan, yang juga dikenal sebagai biaya modal saham. Setelah memberikan penjelasan tentang hubungan antara biaya modal saham dan Informasi Asimetri, informasi yang dimanipulasi dalam laporan keuangan yang diserahkan. Karena investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari capital gain, harga saham terus meningkat. Akibatnya, seiring dengan tingginya tingkat Informasi Asimetri, biaya ekuitas perusahaan akan menurun.

4. Simpulan

Fokus penelitian adalah untuk menentukan apakah informasi Manajemen Laba dan asimetri berdampak pada biaya modal saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2020. Data yang diuraikan memungkinkan kami untuk mengambil Kesimpulan:

- 1) Secara simultan Manajemen Laba dan Informasi Asimetri mempengaruhi *Cost of Equity Capital*
- 2) Secara parsial Manajemen Laba tidak mempengaruhi *Cost of Equity Capital*
- 3) Secara parsial Informasi Asimetri berpengaruh negative terhadap *Cost of Equity Capital*.

Daftar Pustaka

- Akbar, J. S. (2021). The Effect of Return On Asset and Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5, 2614-1280. <http://www.jurnal.stie-aas/ijebar>
- Askotamiya, C. (2019). Pengaruh Informasi Asimetri Akuntansi, Manajemen Laba, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). MAKSI UNTAN: Magister Akuntansi Universitas Tanjungpura, 4(3).
- Astutik, R., Cahyono, D., & Afroh, I. K. F. A. (2019). Pengaruh Informasi Asimetri dan Manajemen Laba Terhadap Cost Of Equity Capital (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.21009/wahana.014.1.1>
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 67-83. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102)
- Botosan, C. A. (1997). Disclosure Level and the Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*, 72(3), 323-349. <https://www.jstor.org/stable/248475>
- Dewi, L. P. K. S. D., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Informasi Asimetri, Pengungkapan Sukarela, Manajemen Laba dan Beta Saham Terhadap Cost of Equity Capital (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 07(01).
- Donaldson, L., Davis, J. H., Argyris, C., Chandler, A., Etzioni, A., Hage, J., McCloskey, D., Olson, M., Perrow, C., Tricker, R., & Whetten, D. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro.

- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu Group. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Ho, T., & Stoll, H. R. (1981). Optimal Dealer Pricing Under Transactions and Return Uncertainty. *Journal of Financial Economics*, 9(1), 47–73. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(81\)90020-9](https://doi.org/10.1016/0304-405X(81)90020-9)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Miswarita. (2020). Pengaruh Manajemen Laba dan Informasi Asimetri Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, V. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Laba dan Informasi Asimetri Terhadap Cost of Equity Capital. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS.
- Putra, Y. P. (2018). Pengaruh Informasi Asimetri dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.431>
- Putri, N. E., & Azzahra, F. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Informasi Asimetri Terhadap Cost Of Equity Pada Perusahaan Consumer Goods. *Ikrath Ekonomika*, 4(3), 37.
- Rohman, M. S., & Ismanto, H. (2020). Determinan Biaya Modal Ekuitas: Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Kontruksi Bangunan. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 7(2), 194–208.
- Rudi, Y., & Afriyeni. (2019). Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jorong Kampung Tengah (JKT) Pariaman Cabang Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*.
- Stoll, H. R. (1989). Inferring the Components of the Bid-Ask Spread: Theory and Empirical Tests. *The Journal of Finance*, 44(1), 115. <https://doi.org/10.2307/2328278>
- Sunaryo, R. I., & Saripujiana, D. (2018). The effects of information asymmetry, earning management, voluntary disclosure and market value of equity on cost of equity capital. *Journal of Economics*, 21(1), 79–88. <https://doi.org/10.14414/jebav.1117>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Sulistyanto, H. S. (2018). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (P. Eneste & A. Listyandari, Eds.). PT. Grasindo.
- Ustman. (2017). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Setelah Konvergensi SAK IFRS Pada Perusahaan MANufaktur. *AKTIVA Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 2(1).
- Widyawati, D. T. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility, Voluntary Disclosure dan Corporate Governance Terhadap Cost Of Equity Capital pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
- Widyowati, D. D. (2020). Pengaruh Manjamen Laba, Informasi Asimetri, dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Paradigma*, 17.
- Yazar Soyadı, E., & Jessica, V. (2020). The Effect of firm characteristics and good corporate governance characteristics to earning management behaviors. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(2), 31–49. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.009>